



## Pengaruh pembiayaan qard, rahn dan ijarah terhadap profitabilitas bank syari'ah mandiri periode 2016-2020

**Nida El Husna**

Pascasarjana universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi,  
[Nidaelhusna67@gemil.com](mailto:Nidaelhusna67@gemil.com)

**Korespondensi Penulis: Nida El Husna**

**Abstrak:** Jenis penelitian adalah Kuantitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan pendekatan kuantitatif dengan hakikat hubungan antara antara variable dianalisis dengan teori yang objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Qard, Rahn dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri Periode 2016-2020. Maka hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan ada beberapa poin adalah sebagai berikut: 1) Secara parsial pembiayaan *Qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020; 2) Secara parsial pembiayaan *Rahn* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020; 3) Secara parsial pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020 dan ; 4) Secara simultan pembiayaan qardh, rahn dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020.

**Kata Kunci:** Pengaruh Pembiayaan, Qard, Rahn, Ijarah, Profitabilitas dan Syari'ah Mandiri.

### PENDAHULUAN

Beberapa tahun kebelakang dapat dirasakan perkembangan ekonomi baik di Indonesia maupun di Internasional mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal tersebut berdampak pada sektor perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia. Bank memiliki peranan yang amat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sesuai dengan kegiatan operasional bank syariah yaitu sebagai lembaga yang mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkan dana.<sup>1</sup>

Kemajuan pada sistem keuangan dan perbankan mengakibatkan semakin meningkatnya kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat khususnya adalah masyarakat muslim yang mulai muncul kesadaran untuk meninggalkan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada riba. Hal itu

<sup>1</sup> Paramadita Khalifa Garwautama, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, no.2 (Nov 2021): 146, <https://eprints.ummi.ac.id>.

menyebabkan semakin tingginya kebutuhan masyarakat pada layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip berbasis Syariah.<sup>2</sup>

Sektor perbankan dan keuangan Islam telah sangat diperkuat untuk memecahkan struktur keuangan arus global utama yang lebih baik. Kegiatan perbankan syariah kini berkembang secara internasional melalui Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara.<sup>3</sup>

Kesadaran bahwa bank Islam adalah solusi masalah ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial telah muncul, namun upaya nyata yang memungkinkan implementasi gagasan tersebut nyaris hilang dalam sistem ekonomi dunia yang tidak bisa melepaskan diri dari bunga. Walaupun demikian, gagasan tersebut terus berkembang meski secara perlahan. Dari upaya ini para pemrakarsa bank Islam dapat memikirkan untuk membuat sistem perbankan yang bebas bunga.<sup>4</sup>

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bank Syariah merupakan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>5</sup>

Bank syariah adalah organisasi keuangan yang kegiatan utamanya adalah menawarkan pinjaman yang sesuai dengan hukum Islam dan layanan lain yang terkait dengan pergerakan uang. Menurut Muhammad Syafii Antonio, bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Islam yang digariskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Sebelumnya telah dijelaskan secara lebih rinci bahwa ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan bank syariah paling menonjol dalam prosedur syariah dalam bermuamalah. Secara lebih spesifik disebutkan bahwa ketentuan bahwa transaksi muamalah harus dilakukan di tempat yang sangat jauh dari keuangan yang diduga mengandung unsur riba adalah ketentuan yang paling penting.<sup>6</sup>

Penting untuk mengetahui bagaimana sektor perbankan mempengaruhi perekonomian suatu negara tertentu untuk memprediksi masa depan. Industri perbankan telah mengalami ekspansi untuk membangkitkan ekonomi. Menurut prinsip operasional mencakup bank konvensional dan syariah. Bank memainkan peran penting dalam proses ekonomi. Tujuan bank untuk mengambil keuntungan dari uang yang diberikan untuk meningkatkan jumlah waktu dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Di Indonesia, peningkatan jumlah bank syariah didorong oleh keinginan masyarakat yang besar untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah di Indonesia pada periode Desember 2020 terlihat bahwa total aset bank umum syariah dan unit usaha syariah sebesar 593.948 miliar, total kantor bank umum syariah dan unit usaha syariah sebanyak 2.426, total ATM sebanyak 2.982 unit dan total tenaga kerja sebanyak 55.538.<sup>8</sup>

<sup>2</sup> Paramadita Khalifa Garwautama, "Pengaruh Pembiayaan," 146.

<sup>3</sup> Pribawa E Pantas, Agus Susetyo Hadi dan Laurin Azwita, "Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia Two Stages Data Envelopment Window Analysis," *Journal of Islamic Economic* 2 (July 2021): 235, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/10876/6089>.

<sup>4</sup> Mariya Ulpah, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Madani Syari'ah* 3, no. 2 (Agustus 2020): 147-148, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/208>.

<sup>5</sup> Nur Lailatul Fatmawati dan Abdul Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Baabu Al-Ilmi* no.1 (April 2020): 4, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/3115/2397>.

<sup>6</sup> Rahmawati, "Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review," *International Journal of Business, Economic, and Social Development* 2 (2021): 66, <https://journal.rescollacomm.com/index.php/ijbesd/index>.

<sup>7</sup> Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (Februari 2021):1, <https://dx.doi.org/1029040/jiei.v7i2.2534>.

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia" diakses pada 25 Juni 2022, <https://www.ojk.go.id>.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perbankan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada tahun 2019 tercatat bahwa total asset Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 112. 292 triliun dengan jaringan 1.038 ATM Syariah Mandiri, pada tahun 2020 tercatat bahwa total asset Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 126,9 triliun dengan jaringan 8 kantor wilayah, 129 kantor cabang, 414 kantor cabang pembantu dan 8.580 orang jumlah pegawai.<sup>9</sup>

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa perkembangan Bank Syariah Mandiri pada tahun dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan dari segi asset perusahaan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri berjalan dengan baik.

Profitabilitas berperan penting dalam menjaga kelangsungan perbankan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu bisnis memiliki prospek masa depan yang baik. Karena itulah setiap bisnis akan selalu berusaha menghasilkan lebih banyak keuntungan. Ketika keuntungan pada perusahaan meningkat, demikian juga risiko bahwa bisnis itu tidak akan dapat bertahan.<sup>10</sup> Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Salah satu rasio yang mengukur profitabilitas yaitu return on asset (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.<sup>11</sup> Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Return on asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 sebesar 0,59%, tahun 2017 sebesar 0,59%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,88%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,69% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,65%.<sup>12</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur melalui *Return on asset* (ROA) mengalami fluktuatif.<sup>13</sup>

Dalam mencapai tujuan Bank Syariah Mandiri yaitu mendapatkan keuntungan atau profit, maka Bank Syariah Mandiri mengeluarkan berbagai produk yang dimiliki mulai dari produk pendanaan maupun pembiayaan. Produk pembiayaan merupakan salah satu produk yang diminati oleh nasabah. Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>14</sup>

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan

<sup>9</sup> Bank Syariah Indonesia, "Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2020" diakses pada 26 Juni 2022, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.

<sup>10</sup> Yunita, "Faktor-Faktor," 144.

<sup>11</sup> Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi* 9, no.2 (Nov: 2014), 525, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290>.

<sup>12</sup> Bank Syariah Indonesia, "Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri."

<sup>13</sup> Bank Syariah Indonesia, "Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020" diakses pada 28 September 2022, <https://www.banksyariahindonesia.com>.

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 17.

pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.<sup>15</sup>

*Financing is one of the biggest forms of business activities of Islamic banks and certainly has a great risk as well. The risk of loss and the occurrence of fraud will also result in a level of profit even though it may not necessarily result in decreased liquidity. Big risks in financing are certainly in line with the expected benefits are also large, this risk is referred to as financing problems with the category of loss. Therefore there is a need for good risk management from profit loss sharing schemes and other schemes.*<sup>16</sup>

Maksud dari penjelasan di atas bahwa pembiayaan merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha bank syariah terbesar dan tentunya memiliki risiko yang besar pula Risiko kerugian dan terjadinya penipuan juga akan mengakibatkan dalam tingkat keuntungan meskipun belum tentu mengakibatkan penurunan likuiditas. Besarnya resiko dalam pembiayaan tentunya sejalan dengan keuntungan yang diharapkan juga besar, resiko ini adalah disebut pembiayaan bermasalah dengan kategori merugi. Oleh karena itu perlu adanya risiko yang baik pengelolaan dari skema bagi hasil dan skema lainnya.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang mudharabah, salam, dan istishna, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *Qardh* dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.<sup>17</sup>

Berdasarkan data Bank Syariah Mandiri bahwa jumlah pembiayaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 55.580 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 60.584 miliar, pada tahun 2018 sebesar Rp. 67.753 miliar, pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.663 miliar, pada tahun 2020 sebesar Rp. 28.613 miliar.<sup>18</sup>

Produk pembiayaan bank syariah adalah salah satu yang berpengaruh terhadap ROA suatu bank, salah satunya adalah pembiayaan yang menggunakan akad *qardh*, dimana pembiayaan ini masuk dalam kategori saling membantu (*tathawwu'i*) dan tidak diikuti dengan pengambilan keuntungan atau meminjamkan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan.

Ketika nasabahnya memiliki rekening *overdraft* (rekening negatif kurang dari nol), bank sering menawarkan pembiayaan *qardh* kepada nasabahnya sebagai layanan kredit talangan. Fasilitas ini termasuk dalam satu paket pembiayaan lain yang dirancang untuk mempermudah transaksi korporasi. Dimungkinkan untuk menggunakan *qardh* di perbankan dalam salah satu dari empat kapasitas yang berbeda: sebagai kredit untuk talangan haji, sebagai kredit untuk kartu kredit syariah, sebagai kredit untuk usaha kecil, dan sebagai kredit untuk bankir.<sup>19</sup>

Meskipun *qardh* bukanlah produk komersial, namun penting untuk digunakan sebagai mestinya karena *qardh* merupakan salah satu ciri bank syariah. *Qardh* dapat digunakan sebagai semacam tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks bisnis (CSR). Jadi lebih baik ekonomi menggunakan *qardh*, tidak hanya di perbankan tetapi juga dalam pengembangan bisnis. Sebab, ini merupakan salah satu cara untuk membantu perekonomian

<sup>15</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 105-106.

<sup>16</sup> Taudhikul Afkar, Grahita Chandrarin and Lilik Pirmaningsih, "Moderation of Non Performing Financing On Natural Uncertainty Contract To The Profitability of Islamic Commercial Bank In Indonesia," *International Journal of Economic, Business and Accounting Research* 4, no.2 (2020): 330, <https://jurnal.stie.aas.ac.id>.

<sup>17</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2010), 78.

<sup>18</sup> Bank Syariah Indonesia, "Laporan Keuangan."

<sup>19</sup> Ismail Hannanong dan Aris, "Al-Qardh Al Hasan: Soft And Benevolent Loan pada Bank Islam," *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* 16, no. 2 (Des 2018): 181, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/617/434>.

daerah tumbuh, tidak hanya di perbankan tetapi juga dalam pengembangan bisnis.<sup>20</sup> Nasabah *qard al-hasan* dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada LKS selama tidak diperjanjikan dalam akad.<sup>21</sup>

Lembaga perbankan menggunakan Akad *Rahn* yang menggunakan akad alqard dan alijrah sebagai tempat transaksi *e-money*, namun nasabah harus membayar biaya baik menggunakan Akad *Rahn* maupun menggunakan SDB, sehingga strategi ini digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk membebaskan biaya. biaya pelanggan yang lebih tinggi dan lebih mahal daripada yang dibebankan oleh rekan-rekan mereka.

Gadai emas syariah adalah penggadaian atau penyerahan hak penguasa secara fisik atas harta/barang berharga (berupa emas) dari nasabah (ar-rahin) kepada bank (al-murtahin) untuk dikelola dengan prinsip ar-rahnu yaitu sebagai jaminan (al-marhun) atas peminjam/utang (al-marhun bih) yang diberikan kepada nasabah/peminjam tersebut. Ar-rahnu merupakan akad penyerahan barang dari nasabah kepada bank sebagai jaminan sebagian atau seluruhnya atas hutang yang dimiliki nasabah. Transaksi tersebut merupakan kombinasi atau penggabungan dari beberapa transaksi atau akad yang meliputi: Pertama, pemberian pinjaman dengan menggunakan transaksi/akad *qard*. Kedua, penitipan barang jaminan berdasarkan transaksi/akad *rahn*. Ketiga, penetapan sewa tempat khazanah (tempat penyimpanan barang) atas penitipan tersebut melalui transaksi/akad *ijarah*.<sup>22</sup>

IMBT adalah jenis transaksi yang mengganggu aliran uang dan/atau lebih khusus lagi, aliran uang yang terkumpul sebagai akibat penjual menerima barang dari pembeli. Kesamaan antara *Ijarah* dan ini adalah adanya perpindahan kepemilikan. Di antara kegunaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut: Pertama, investasi; misalnya membeli mesin; Kedua, konsumsi; misalnya membeli mobil, rumah, dll.<sup>23</sup>

Pada tabel berikut dijelaskan perkembangan pembiayaan *Qardh*, *Rahn*, *Ijarah* dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA):

**Tabel 1.**  
Perkembangan pembiayaan *Qardh*, *Rahn*, *Ijarah* dan ROA  
Per Triwulan Tahun 2016-2020.<sup>24</sup>  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Qardh</i> (X1)	<i>Rahn</i> (X2)	<i>Ijarah</i> (X3)	ROA (Y)
		(Rupiah)	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)
2016	I	53.650	439.118	1.926	0.11
	II	26.832	449.559	963	0.14
	III	40.237	329.338	1.444	0.19
	IV	93.880	538.456	3.370	0.15

<sup>20</sup> Dedi Riswandi, “Pembiayaan *qardhul hasan* di Bank Syariah Kota Mataram,” *Istinbath Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (Des 2015): 246, <https://media.neliti.com/media/publications/41843-ID-pembiayaan-qardul-hasan-di-bank-syariah-mandiri-kota-mataram.pdf>.

<sup>21</sup> Mila Fursiana Salma Musfiroh dan M. Elfan Kaukab, “Akad *qardh* dalam pembiayaan gadai emas syariah,” *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 21, no.2 (Des 2021): 245, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/2339/1405>.

<sup>22</sup> Mila Fursiana Salma Musfiroh dan M. Elfan Kaukab, “Akad *qardh*.” 246.

<sup>23</sup> Daffa Muhammad Dzubyhan, “Analisis Kad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3 (2019):181-196, <https://doi.org/10/29313/amwaluna.v3i2.4304>.

<sup>24</sup> Bank Syariah Mandiri, “Laporan Keuangan,” diakses pada tanggal 20 Februari 2022, <https://www.bankbsi.co.id>

2017	I	152.083	403.051	3.401	0.15
	II	126.041	477.158	2.283	0.12
	III	114.062	526.737	4.570	0.15
	IV	216.145	602.316	3.452	0.17
2018	I	439.770	476.937	300	0.20
	II	320.712	538.469	387	0.15
	III	429.828	582.704	237	0.20
	IV	568.770	709.641	340	0.33
2019	I	993.578	630.188	392	0.31
	II	996.789	787.197	196	0.39
	III	945.183	1.005.795	400	0.40
	IV	1.038.761	1.074.393	579	0.59
2020	I	1.050.929	803.985	587	0.30
	II	1.025.464	704.981	944	0.40
	III	988.196	902.989	730	0.45
	IV	1.139.125	803.985	1.287	0.50

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2016-2020.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui perkembangan pembiayaan *qardh*, *rahn*, *ijarah* dan profitabilitas per triwulan pada tahun 2016 hingga 2020.

Pada tahun 2016 triwulan I pembiayaan *qardh* sebesar 53.650 juta, triwulan II sebesar 26.832 juta, triwulan III sebesar 40.237 juta, triwulan IV sebesar 93.880 juta. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 152.083 juta, triwulan II sebesar 126.041 juta, triwulan III sebesar 114.062 juta, triwulan IV sebesar 216.145. pada tahun 2018 triwulan I sebesar 439.770 juta, triwulan II sebesar 320.712 juta, triwulan III sebesar 429.828 juta, triwulan IV sebesar 568.770 juta. Tahun 2019 triwulan I sebesar 993.578 juta, triwulan II sebesar 996.789 juta, triwulan III sebesar 945.183 juta, triwulan IV sebesar 945.183 juta. Tahun 2020 triwulan I sebesar 1.050.929 juta, triwulan II sebesar 1.025.464 juta, triwulan III sebesar 988.196 juta, triwulan IV sebesar 1.139.125 juta. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardh* pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif.

Pada tahun 2016 triwulan I pembiayaan *rahn* sebesar 439.118 juta, triwulan II sebesar 449.559 juta, triwulan III sebesar 329.338 juta, triwulan IV sebesar 538.456 juta. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 403.051 juta, triwulan II sebesar 477.158 juta, triwulan III sebesar 526.737 juta, triwulan IV sebesar 602.316. pada tahun 2018 triwulan I sebesar 476.937 juta, triwulan II sebesar 538.469 juta, triwulan III sebesar 582.704 juta, triwulan IV sebesar 709.641 juta. Tahun 2019 triwulan I sebesar 630.188 juta, triwulan II sebesar 787.197 juta, triwulan III sebesar 1.005.795 juta, triwulan IV sebesar 1.074.393 juta. Tahun 2020 triwulan I sebesar 803.985 juta, triwulan II sebesar 704.981 juta, triwulan III sebesar 902.989 juta, triwulan IV sebesar 803.985 juta. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *rahn* pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif.

Pada tahun 2016 triwulan I pembiayaan *ijarah* sebesar 1.926 juta, triwulan II sebesar 963 juta, triwulan III sebesar 1.444 juta, triwulan IV sebesar 3.370 juta. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 3.401 juta, triwulan II sebesar 2.283 juta, triwulan III sebesar 4.570 juta, triwulan IV sebesar 3.452 juta. pada tahun 2018 triwulan I sebesar 300 juta, triwulan II sebesar 387

juta, triwulan III sebesar 237 juta, triwulan IV sebesar 340 juta. Tahun 2019 triwulan I sebesar 392 juta, triwulan II sebesar 196 juta, triwulan III sebesar 400 juta, triwulan IV sebesar 579 juta. Tahun 2020 triwulan I sebesar 587 juta, triwulan II sebesar 944 juta, triwulan III sebesar 730 juta, triwulan IV sebesar 1.287 juta. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijarah* pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif.

Pada tahun 2016 triwulan I return on asset (ROA) sebesar 0,11%, triwulan II sebesar 0,14%, triwulan III sebesar 0,19%, triwulan IV sebesar 0,15%. Pada tahun 2017 triwulan I sebesar 0,15%, triwulan II sebesar 0,15%, triwulan III sebesar 0,12%, triwulan IV sebesar 0,15%. pada tahun 2018 triwulan I sebesar 0,17%, triwulan II sebesar 0,20%, triwulan III sebesar 0,15%, triwulan IV sebesar 0,20%. Tahun 2019 triwulan I sebesar 0,33%, triwulan II sebesar 0,31%, triwulan III sebesar 0,39%, triwulan IV sebesar 0,59%. Tahun 2020 triwulan I sebesar 0,30%, triwulan II sebesar 0,40%, triwulan III sebesar 0,45%, triwulan IV sebesar 0,50%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif.

Menurut Thi Ngoc Lan Nguyen, salah satu aspek terpenting yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja adalah profitabilitas. Ini karena profitabilitas mencerminkan nilai relatif pendapatan dibandingkan dengan ukuran lain seperti investasi aset, arus kas, dan pendapatan. Meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan. Karena memberikan bukti konkrit kekayaan manajemen perusahaan, rekam jejak perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan menjadi argumen jual yang sangat menarik bagi calon investor. Karena itu, penting untuk mengidentifikasi setiap komponen yang berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Studi tentang profitabilitas sangat penting untuk disiplin akademis ekonomi, manajemen strategis, akuntansi, dan keuangan.<sup>25</sup>

Menurut Kasmir, profitabilitas adalah metrik yang mengurangi kapasitas perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dalam benak Sofyan, profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua sumber daya yang tersedia, seperti upaya penjualan dan pemasaran serta jumlah karyawan. Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang. Itu karena cara melakukan sesuatu sehingga kompensasi diberikan.<sup>26</sup>

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang. Rasimo juga memberikan ukuran efisiensi dalam pengelolaan bisnis, yang dilihat dalam konteks ini sebagai semacam keuntungan yang dihasilkan dari pembelian dan penjualan barang dan jasa.<sup>27</sup>

Brigham dan Houston menyatakan “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, total perputaran aset, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas”.<sup>28</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Kuantitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian

<sup>25</sup> Thi Ngoc Lan NGUYEN dan Van Cong NGUYEN, “The Determinants of Profitability in Listed Enterprises: A Study from Vietnamese Stock Exchange,” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 1 (2020): 47, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>.

<sup>26</sup> Russely Inti Dwi Permata, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 1 (Juli 2014):4, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>.

<sup>27</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008), 41.

<sup>28</sup> R. Apriyanto dan A. Surachim, “Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi oleh Manajemen Kas,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 17, no. 1 (2017):39, <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/view/17535>.

pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan pendekatan kuantitatif dengan hakikat hubungan antara antara variable dianalisis dengan teori yang objektif.<sup>29</sup>

Metode ini dikenal sebagai metodologi "positif" karena didasarkan pada teori positivisme positifis, sedangkan metode kuantitatif dikenal sebagai metodologi "tradisional" karena sejarah penggunaannya yang panjang. Metode adalah metode ilmiah karena mencakup semua prinsip dasar penyelidikan ilmiah: objektivitas, ketelitian, ketelitian, dan sistematisasi.

Metode pengumpulan data kuantitatif dapat dilihat sebagai metodologi yang didasarkan pada filosofi positifis dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang bersangkutan. Namun demikian, teknik elisitasi sampel hampir selalu dilakukan dengan cara yang tidak lazim. Menganalisis data, kuantitatif atau statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan menggunakan alat bantu penelitian.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan penulis berupa dokumentasi. Sebagai hasil dari data yang digunakan, penulis menggunakan bahasa kuantitatif karena itu satu-satunya cara untuk memahami apa yang terjadi di dunia.<sup>31</sup> Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan dan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>33</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2016 – 2020.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.<sup>34</sup> Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF<sub>0,1</sub>. Jika nilai VIF>10 dan nilai tolerance.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).<sup>35</sup> Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).

Kondisi yang ada kadang-kadang disebut dengan istilah "autokorelasi", yang merupakan kata deskriptif. Autokorelasi digunakan untuk menilai apakah model regresi linier menunjukkan korelasi antara periode waktu t-1 dan t-1. Tujuan utama autokorelasi adalah melakukan ini (sebelumnya). Menggunakan model rekurensi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.<sup>36</sup>

Untuk menentukan apakah ada variasi dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, heterokedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah ada korelasi

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 7.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 13.

<sup>31</sup> Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 32.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 129.

<sup>33</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 91.

<sup>34</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 107.

<sup>35</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 111.

<sup>36</sup> Laura Amelya Br Napitupulu, "Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Managerial Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru," *JOM Fekon* 1, no. 1 (Feb 2017): 344-345, <https://media.neliti.com>.

antara keduanya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>37</sup>

Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya < 0,05.<sup>38</sup>

Analisis Regresi Berganda, juga disebut "Analisis Regresi Linier Berganda," adalah jenis analisis regresi di mana lebih dari satu variabel bebas (y) dikaitkan dengan variabel bebas lainnya (x) untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara kedua variabel tersebut.

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).<sup>39</sup>

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ETR

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi X1

b2 = Koefisien Regresi X2

b3 = Koefisien Regresi X3

X1 = Pembiayaan Qardh

X2 = Pembiayaan Rahn

X3 = Pembiayaan Ijarah

e = Standard Error

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen.<sup>40</sup> Sangatlah penting untuk diperhatikan pentingnya parameter, dalam hal ini koefisien regresi, dalam perhitungan rekurensi. Uji-t digunakan untuk membangkitkan variabel koefisien regresi parsial untuk pencarian biner. Uji dapat dikembangkan sebagai tindak lanjut:

$$t = r(\sqrt{n} - 2) / (\sqrt{1 - r^2})$$

Keterangan: t = t hitung; r = koefisien korelasi; n = jumlah ke-n Formulasi pengujian Uji T adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat.<sup>42</sup> Uji-F digunakan dalam proses menentukan apakah suatu variabel yang bebas

<sup>37</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 120.

<sup>38</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 142.

<sup>39</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 95.

<sup>40</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 98.

<sup>41</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan penelitian*, (Yogyakarta: LSFK2P, 2008), 124.

<sup>42</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 98.

mempunyai pengaruh terhadap variabel yang terikat atau tidak. Tingkat kepercayaan sebenarnya yang diperhitungkan adalah 5%. Ada kemungkinan hipotesis lain benar jika nilai F di atas tabel lebih besar dari nilai F di atas tabel. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel yang sedang dipelajari dengan cara yang dapat diukur secara statistik. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

Dapat mengingat kembali di mana berada dan ke mana akan pergi dengan menggunakan huruf F. sebagai alat bantu ingatan. Dalam ekonometrika, uji-F digunakan untuk membandingkan dua set variabel independen dan dependen yang berbeda dalam lingkungan yang sama untuk memastikan sejauh mana yang terakhir penting dibandingkan dengan yang sebelumnya (secara bersamaan). Hitungan suku kata untuk Uji-Rumi dipecah dan diringkas di bawah ini:<sup>43</sup>

$$F \text{ freg} = R^2(N-m-1) / m(1-R^2)$$

Keterangan:

Ffreg = Harga F

N = banyak sampel ;

m = banyak prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Koefisien determinasi merupakan variabel yang memberikan kontribusi terhadap variasi respon. Sebuah determinasi koefisien mengungkapkan bahwa variasi (variasi) dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh efek liner (banyak Keragaman dapat menjelaskan variasi dalam variabel Y dengan nilai Nilai yang berbeda). Artinya penentuan koefisiennya sama dengan angka satu, artinya kekambuhan garis tersebut tepat sesuai dengan nilai yang diamati. Jika koefisien determinasinya sama dengan yang pertama, berarti Y yang dirugikan oleh X. Akibatnya, jika nilai X diketahui, nilai Y dapat menjadi prediktor utama. metode yang sempurna.<sup>44</sup>

Koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>45</sup>

### Hipotesis statistik

Dalam Hipotesis Statistik dikatakan bahwa hipotesis statistik adalah hipotesis yang belum terbukti dalam penelitian sekelompok orang melalui penggunaan analisis statistik.

Hipotesis statistik digunakan untuk menentukan keberadaan sampel. Hipotesis diperlukan untuk menentukan apakah hipotesis berbasis data tersebut dapat diterapkan pada masyarakat umum atau tidak.<sup>46</sup>

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini:

a. Pengaruh pembiayaan Qardh terhadap profitabilitas

$H_0 = \beta_0 = 0$  Tidak ada pengaruh X1 terhadap Y

$H_1 = \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh X1 terhadap Y

b. Pengaruh pembiayaan Rahn terhadap profitabilitas

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), 23.

<sup>44</sup> Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

<sup>45</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 97.

<sup>46</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 42.

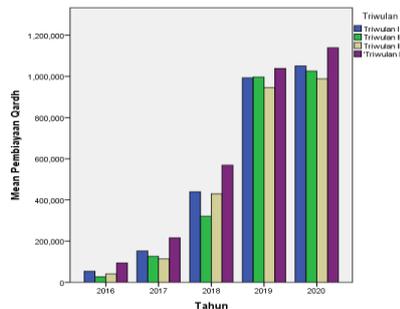
- $H_0 = \beta_0 = 0$       Tidak ada pengaruh X2 terhadap Y
- $H_2 = \beta_2 \neq 0$       Terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- a. Pengaruh pembiayaan Ijarah terhadap profitabilitas
  - $H_0 = \beta_0 = 0$       Tidak ada pengaruh X3 terhadap Y
  - $H_3 = \beta_3 \neq 0$       Terdapat pengaruh X3 terhadap Y
- b. Pengaruh pembiayaan Qardh, Rahn, dan Ijarah terhadap profitabilitas
  - $H_0 = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0$       Tidak ada pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y
  - $H_4 = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 \neq 0$       Terdapat pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data Deskriptif**

Untuk menampilkan data yang diperoleh dengan lebih baik, digunakan analisis deskriptif. Ada kemungkinan bahwa temuan dari analisis data ini dapat memberikan beberapa wawasan tentang faktor-faktor regresif yang dimasukkan ke dalam model yang kuat. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi transfer Qardh, Rahn, Ijarah, dan Profitabilitas yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

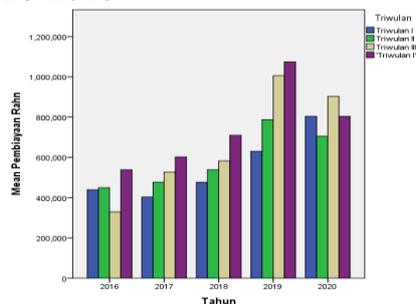
**Pembiayaan Qardh tahun 2016-2020**



**Gambar 1**  
**Pembiayaan Qardh Bank Syariah Mandiri**  
**Per triwulan tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)**

Berdasarkan gambar 1 pembiayaan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 sebesar 214.599 juta, pada tahun 2017 sebesar Rp. 608.330 juta, pada tahun 2018 sebesar 1.759.000 juta, pada tahun 2019 sebesar 3.974.3111 juta pada tahun 2020 pembiayaan Qardh sebesar 4.203.714 juta berdasarkan data di atas jumlah pembiayaan qardh mengalami kenaikan setiap tahun nya selama lima tahun terakhir. Jika dilihat dari data triwulan maka jumlah pembiayaan mengalami fluktuatif dari triwulan I hingga triwulan IV pada tahun 2016 hingga 2020.

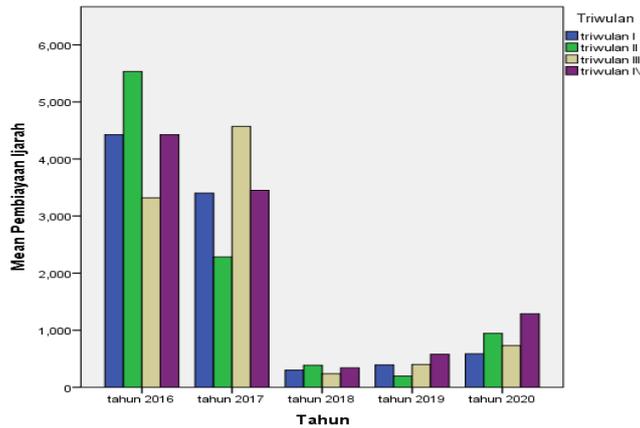
**Pembiayaan Rahn tahun 2016-2020**



**Gambar 2**  
**Pembiayaan Rahn Bank Syariah Mandiri**  
**Per triwulan tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)**

Berdasarkan gambar 2 di atas diketahui bahwa pembiayaan rahn mengalami fluktuatif jika dilihat dari data triwulan dengan jumlah pembiayaan tertinggi mencapai 902.989 juta. pembiayaan rahn jika dilihat berdasarkan tahun, pada tahun 2016 sebesar 1.756.471 juta pada tahun 2017 sebesar 2.009.262 juta pada tahun 2018 sebesar 2.307.751 juta pada tahun 2019 sebesar 3.497.572 juta pada tahun 2020 sebesar 3.215.939 juta dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan rahn mengalami penurunan pada tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan rahn mengalami fluktuatif pada tahun 2016 hingga 2020

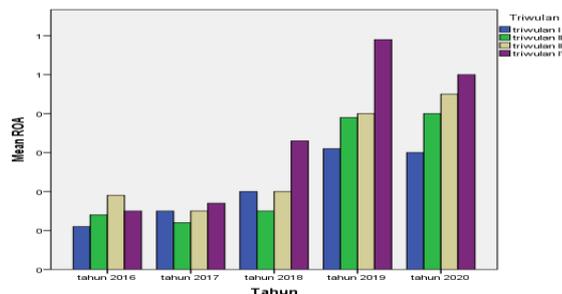
### Pembiayaan Ijarah tahun 2016-2020



**Gambar 3**  
**Pembiayaan Ijarah Bank Syariah Mandiri**  
**Per triwulan tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)**

Berdasarkan gambar 3 di atas bahwa pembiayaan Ijarah jika dilihat dari data triwulan mengalami penurunan yang sangat signifikan, jika dilihat dari tahun pembiayaan, pembiayaan Ijarah pada tahun 2016 sebesar 7.702.000 juta, pada tahun 2017 sebesar Rp. 13.706.000.000, pada tahun 2018 sebesar 1.264.000 juta, pada tahun 2019 sebesar 1.567.000 juta, pada tahun 2020 sebesar 3.548.000 juta. dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Ijarah mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2018, jumlah pembiayaan Ijarah mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Ijarah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuatif.

### Profitabilitas Return Off Assets (ROA) tahun 2016-2020



**Gambar 4**  
**Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri**  
**Per triwulan tahun 2016-2020 (jutaan rupiah)**

Berdasarkan gambar 4 di atas bahwa profitabilitas jika dilihat dari data triwulan mengalami fluktuatif setiap triwulannya. Jika dilihat per tahun nilai profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 0,59%, pada tahun 2017 sebesar 0,59, pada tahun 2018 sebesar 0,88%, pada tahun 2019 sebesar 1,69%, pada tahun 2020 sebesar 1,65%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2017 return on asset mengalami flat, pada tahun 2018 hingga 2020 return off asset mengalami fluktuatif. Sehingga tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuatif.

**Analisis Model Penelitian**

**Uji Hipotesis**

**Uji X1,X2 dan X3 terhadap Y secara parsial (uji t)**

Dalam analisis regresi, uji korelasi parsial digunakan untuk menilai apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kedua variabel (Y). Berikut daftar kriteria pengambilan keputusan ujian analisis regresi: Secara ringkas, berdasarkan hasil perhitungan dan tabel nilai: Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel yang sedang diteliti (variabel terikat). Jika nilai t lebih besar dari ambang batas tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Ditentukan dengan menggunakan nilai signifikan secara umum diterima bahwa variabel independen memang memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ketika tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 2**  
**Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.056	.063		-.897	.383		
Pembiayaan Qardh	2.072E-7	.000	.621	2.979	.009	.179	5.591
Pembiayaan Rahn	3.076E-7	.000	.439	2.603	.019	.273	3.663
Pembiayaan Ijarah	9.609E-6	.000	.122	.886	.389	.407	2.458

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS

Nilai t hitung variabel pembiayaan qardh. t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel sebesar 0,69013 dan nilai hasil sebesar 2,979. Sebagai temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa signifikansi 0,009<0,05, Hipotesis 0 (H0) ditolak, dan Hipotesis 1 (H1) diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana Pembiayaan Rahn 2.603> 0,69013 dengan Sig. 0,019<0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima atau pembiayaan rahn berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Nilai hitung pada pembiayaan ijarah sebesar 0,886 dengan nilai sig. 0,389. Dimana t hitung < t tabel 0,886 >0, 69013 dengan nilai sig. 0,389>0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak atau pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

**Uji X1,X2 dan X3 terhadap Y secara simultan (uji F)**

**Tabel 3**

**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	3	.114	37.551	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.049	16	.003		
	Total	.391	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Rahn, Pembiayaan Qardh

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:

- a. Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai F hitung < F tabel maka variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan didasarkan pada F-tabel, dimana Df1 adalah variabel bebas dengan nilai 3, sedangkan Df2 adalah 20-3-1=16, yang menghasilkan ukuran F-tabel sebesar 3,24. Pertimbangkan bahwa nilai F hitung (37,551) lebih besar dari F tabel hipotesis H0 ditolak dan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan qardh, pembiayaan rahn, dan pembiayaan ijarah masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Ketika tingkat kepentingan yang lebih besar dari nol diakui, mereka dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan tingkat signifikansi 0,0000,05% yang ditentukan oleh kriteria pengambilan keputusan uji simultan (uji F), dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi pada qardh (X1), rahn (X2), dan ijarah (X3) semuanya berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat didukung oleh fakta bahwa tingkat signifikansi ditentukan (Y).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R squaredengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah

pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square ( $R^2$  adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan ( $R^2$  adj) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

**Tabel 4.**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.876	.852	.055

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Rahn, Pembiayaan Qardh

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Adjusted R square dihitung menjadi 0,852% berdasarkan temuan yang dihasilkan oleh spss, seperti dapat dilihat pada tabel 4.12, yang dapat dilihat di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pada pinjaman *qardh*, *rahn*, dan *ijarah* memiliki pengaruh total terhadap profitabilitas sebesar 85,2%; sisanya 14,8% berasal dari variabel yang tidak termasuk dalam analisis ini.

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh pembiayaan qardh terhadap profitabilitas**

*Qardh* adalah potongan dalam pandangan Manawi karena artinya memberikan uang kepada seseorang yang dapat menggunakannya dan kemudian uang kembali dalam jumlah yang sama. Soemitra mendefinisikan akad *qardh* sebagai pinjaman dari bank, dengan ketentuan bahwa nasabah mengembalikan pinjaman secara penuh pada waktu yang disepakati, baik secara angsuran atau sekaligus melalui angsuran. Menurut Nurhayati dan Wasilah pembiayaan Qardh merupakan pembiayaan yang hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya tanpa adanya tambahan.

Pembiayaan *qardh* pada Bank Syariah Mandiri diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian *qardh* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo.<sup>47</sup>

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran pada hipotesis pertama mengenai pengaruh pembiayaan *qardh* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan *qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan dan penurunan pada pembiayaan *qardh* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil hitung SPSS diketahui nilai *t* hitung variabel pembiayaan *qardh*. *t* hitung lebih besar dari *t* tabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* tabel sebesar 0,69013 dan nilai hasil sebesar 2,979. Sebagai temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa signifikansi  $0,009 < 0,05$ , Hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak, dan Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima dengan pengaruhnya sebesar 2.072 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

<sup>47</sup> Bank Syariah Indonesia, "Annual Report Bank Syariah Mandiri 2020," diakses pada tanggal 27 September 2022, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.

Variabel pertama pada penelitian ini yaitu pembiayaan qardh yang dibandingkan dengan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis pertama berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin besar pembiayaan qardh maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri akan semakin meningkat. kondisi ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembiayaan qardh yang diberikan pihak bank meningkat, maka profitabilitas yang didapatkan oleh Bank akan meningkat. pembiayaan qardh disini juga mampu menunjukkan adanya pembiayaan yang lancar guna kesehatan pada pembiayaan bank dan kelancaran operasional perbankan.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana Bank Syariah Mandiri memberikan pembiayaan qardh berupa pembiayaan sosial dalam bentuk dana talangan haji, sebagai fasilitas untuk nasabah yang membutuhkan dana cepat dan untuk menyumbang usaha yang sangat kecil guna membantu sektor sosial dimana ketika pembiayaan mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga mengalami kenaikan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ingrid Larasati (2014)<sup>48</sup> Paramadita (2021)<sup>49</sup> yang menyatakan bahwa pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh pembiayaan rahn terhadap profitabilitas**

Rahn merupakan suatu akad dengan menahan barang yang berwujud konkrit dan memiliki nilai sebagai jaminan hutang, dimana barang tersebut sebagai pembayaran jaminan ketika rahn tidak bisa membayar kewajibannya.

Secara singkat rahn sebagai akad perjanjian hutang piutang dengan kewajiban memberikan harta berupa barang sebagai jaminan. Barang jaminan tersebut diberikan kepada orang yang berpiutang dengan prinsip syariah, salah satunya adalah akad tabarru' (tolong-menolong) tanpa adanya tambahan bunga sehingga barang yang dijamin tetap menjadi hak milik yang berhutang.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui hipotesis kedua, yang berkaitan dengan pembiayaan rahn (X2). pembiayaan rahn memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penerapan praktik pembiayaan yang sesuai dengan hukum syariah telah berdampak pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Peningkatan jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri melalui transaksi rahn menyebabkan peningkatan dalam jumlah uang yang dihasilkan bank.

Berdasarkan hasil hitung SPSS diketahui nilai t hitung variabel pembiayaan qardh. t hitung lebih besar dari t tabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,69013 dan nilai t hitung sebesar 2.603 dimana t hitung > t tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi  $0,009 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan rahn berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dengan pengaruh sebesar 3.076 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap terjadinya kenaikan pada pembiayaan rahn maka profitabilitas yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri juga mengalami kenaikan.

### **Pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas**

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, ijarah didefinisikan sebagai pemindahan hak untuk menggunakan suatu barang atau jasa untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pembayaran (sewa atau upah), daripada pemindahan kepemilikan barang atau upah. layanan itu sendiri. Menurut jumhur ulama, ada empat jenis ijarah rukun: rakad, sighat, ujra Sesuai

<sup>48</sup> Ingrid Larasati Agustina, "Pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," (Tesis, Universitas Padjajaran, 2014), 92.

<sup>49</sup> Paramadita Khalifa Garwautama, "Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan qardh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019," *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6 no.2 (Nov: 2021), 154, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability/article/view/5161/2942>.

dengan pengertian ini, Furywardhana mengatakan bahwa ijarah bukanlah pemindahan kepemilikan atas harta itu sendiri, melainkan penyerahan hak untuk menggunakan atau menikmati suatu benda untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pembayaran sewa atau ujarah.

Sjahdeni menegaskan bahwa Bank akan terus mempertahankan kepemilikan produk selama jangka waktu akad ijarah. Setelah waktu sewa habis, produk dapat disewa kembali, atau siapa saja yang berminat dapat membelinya dengan harga yang biasanya dikenakan untuk barang baru. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menjelaskan hipotesis ketiga yang berkaitan dengan variabel pembiayaan Ijarah. Pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada profitabilitas perusahaan, terlepas dari apakah pemeriksaan sebagian atau lengkap dari pengembalian pajak penghasilan dilakukan.

Berdasarkan hasil hitung SPSS diketahui nilai  $t$  hitung variabel pembiayaan ijarah.  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  tabel sebesar 0,69013 dan nilai  $t$  hitung sebesar 0,886 dimana  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi  $0,389 > 0,05$ .

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Nilai coefficient sebesar 9.609 merupakan nilai pengeruh atau tidaknya pembiayaan ijarah tersebut. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dimana setiap pembiayaan ijarah mengalami kenaikan maka profitabilitas mengalami penurunan.

### **Pengaruh pembiayaan Qardh, Rahn dan Ijarah terhadap profitabilitas**

*Qardh* adalah potongan dalam pandangan Manawi karena artinya memberikan uang kepada seseorang yang dapat menggunakannya dan kemudian meminta uang kembali dalam jumlah yang sama, yang merupakan definisi harfiah dari frasa tersebut. Soemitra mendefinisikan akad qardh sebagai pinjaman pemegang saham dari bank, dengan ketentuan bahwa pemegang saham mengembalikan pinjaman secara penuh pada waktu yang disepakati, baik secara angsuran atau sekaligus melalui angsuran.

*Rahn* (gadai) sebagai perbuatan menjadikan suatu benda yang bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan uang, dimana adanya benda yang menjadi tanggungan itu di seluruh atau sebagian utang dapat di terima.

*Al-Ijarah* merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti sewa menyewa, kontrak, menjual jasa dan sebagainya.

Banyak nya pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri menjadikan Bank Syariah Mandiri mengalami jumlah pembiayaan yang sangat banyak. Berdasarkan penjabaran di atas pembiayaan tersebut merupakan salah satu indikator dalam mencapai profitabilitas Bank. Qardh, Rahn dan Ijarah merupakan akad pembiayaan yang dilangsungkan oleh pihak bank selain pembiayaan lainnya.

Jumlah pembiayaan Qardh, Rahn, dan Ijarah relative lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. Karena pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang hanya mengandalkan kepercayaan oleh pihak bank kepada nasabah, maupun hanya mengambil upah dari gadai maupun sewa dalam transaksi pembiayaan yang dijalankan oleh pihak bank.

Pembiayaan *Qardhul hasan* merupakan pembiayaan tanpa adanya tambahan bunga, dengan tidak adanya bunga yang berlaku, maka tingkat pembiayaan akan semakin meningkat. Ketika jumlah pembiayaan mengalami peningkatan, maka jumlah profitabilitas Bank Syariah Mandiri juga akan meningkat.

Pembiayaan *Rahn* merupakan pembiayaan gadai pada Bank Syariah Mandiri, dimana bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dan pihak nasabah memberikan barang berharga yang mereka miliki sebagai jaminan pada transaksi pembiayaan ini. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan akad *Rahn* berlaku pada pembiayaan emas. Pada akad Ijarah,

Bank Syariah Mandiri memiliki produk pembiayaan Ijarah dimana dalam bentuk menyewakan suatu barang, sedangkan pihak Bank mengambil upah dalam setiap pembiayaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan maka akan semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan oleh suatu bank. Hal ini juga berlaku pada Bank Syariah Mandiri dimana jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Syariah mengalami kenaikan dengan jumlah profitabilitas yang juga meningkat. secara simultan pembiayaan qardh, rahn dan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian jumlah pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020 dengan menggunakan data triwulan dalam pengambilan sampel, dan menggunakan metode persamaan regresi linier berganda SPSS24, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial pembiayaan *Qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020; Secara parsial pembiayaan *Rahn* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020; Secara parsial pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020; Secara simultan pembiayaan qardh, rahn dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Paramadita Khalifa Garwautama, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Qardh Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, no.2 (Nov 2021): 146, <https://eprints.ummi.ac.id>.
- Paramadita Khalifa Garwautama, "Pengaruh Pembiayaan," 146.
- Pribawa E Pantas, Agus Susetyo Hadi dan Laurin Azwita, "Islamic Banking Efficiency in Indonesia and Malaysia Two Stages Data Envelopment Window Analysis," *Journal of Islamic Economic* 2 (July 2021): 235, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/10876/6089>.
- Mariya Ulpah, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Madani Syari'ah* 3, no. 2 (Agustus 2020): 147-148, <https://stai-binamadani-e-journal.id/Madanisyariah/article/view/208>.
- Nur Lailatul Fatmawati dan Abdul Hakim, "Analisis Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Baabu Al-Ilmi* no.1 (April 2020): 4, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alilmi/article/view/3115/2397>.
- Rahmawati, "Competition Strategy in the Islamic Banking Industry: An Empirical Review," *International Journal of Business, Economic, and Social Development* 2 (2021): 66, <https://journal.rescollacom.com/index.php/ijbesd/index>.
- Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (Februari 2021):1, <https://dx.doi.org/1029040/jiei.v7i2.2534>.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia" diakses pada 25 Juni 2022, <https://www.ojk.go.id>.
- Bank Syariah Indonesia, "Laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2020" diakses pada 26 Juni 2022, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.
- Yunita, "Faktor-Faktor," 144.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Akuntansi* 9, no.2 (Nov: 2014), 525, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290>.

- Bank Syariah Indonesia, “Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri.”
- Bank Syariah Indonesia, “Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020” diakses pada 28 September 2022, <https://www.banksyariahindonesia.com>.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 17.
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 105-106.
- Taudhikul Afkar, Grahita Chandrarin and Lilik Pirmaningsih, “Moderation of Non Performing Financing On Natural Uncertainty Contract To The Profitability of Islamic Comercial Bank In Indonesia,” *International Journal of Economic, Business and Accounting Reseach* 4, no.2 (2020): 330, <https://jurnal.stie.aas.ac.id>.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2010), 78.
- Bank Syariah Indonesia, “Laporan Keuangan.”
- Ismail Hannanong dan Aris, “Al-Qardh Al Hasan: Soft And Benevolent Loan pada Bank Islam,” *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* 16, no. 2 (Des 2018): 181, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/617/434>.
- Dedi Riswandi, “ Pembiayaan qardhul hasan di Bank Syariah Kota Mataram,” *Istinbath Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (Des 2015): 246, <https://media.neliti.com/media/publications/41843-ID-pembiayaan-qardul-hasan-di-bank-syariah-mandiri-kota-mataram.pdf>.
- Mila Fursiana Salma Musfiroh dan M. Elfan Kaukab, “Akad qardh dalam pembiayaan gadai emas syariah,” *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 21, no.2 (Des 2021): 245, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/2339/1405>.
- Mila Fursiana Salma Musfiroh dan M. Elfan Kaukab, “Akad qardh.” 246.
- Daffa Muhammad Dzubyhan, “Analisis Kad Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia,” *Amwaulana: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3 (2019):181-196, <https://doi.org/10/29313/amwaluna.v3i2.4304>.
- Bank Syariah Mandiri, “Laporan Keuangan,” diakses pada tanggal 20 Februari 2022, <https://www.bankbsi.co.id>
- Thi Ngoc Lan NGUYEN dan Van Cong NGUYEN, “The Determinants of Profitability in Listed Enterprises: A Study from Vietnamese Stock Exchange,” *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 1 (2020): 47, <https://doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>.
- Russely Inti Dwi Permata, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity),” *Jurnal Administrasi Bisnis* 12, no. 1 (Juli 2014):4, [https:// https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008), 41.
- R. Apriyanto dan A. Surachim, “Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi oleh Manajemen Kas,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 17, no. 1 (2017):39, <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/view/17535>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, 13.
- Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 32.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 129.
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 91.
- <sup>1</sup> Laura Amelya Br Napitupulu, “Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Managerial Pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru,” *JOM Fekon* 1, no. 1 (Feb 2017): 344-345, <https://media.neliti.com>.

- Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan penelitian*, (Yogyakarta: LSFK2P, 2008), 124.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), 23.
- Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis*, 97.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 42.
- Bank Syariah Indonesia, “Annual Report Bank Syariah Mandiri 2020,” diakses pada tanggal 27 September 2022, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>.
- Inggid Larasati Agustina, “Pengaruh pembiayaan qardh, ijarah dan istishna terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” (Tesis, Universitas Padjajaran, 2014), 92.
- Paramadita Khalifa Garwautama, “Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan qardh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019,” *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6 no.2 (Nov: 2021), 154, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability/article/view/5161/2942>.